

Peranan Orang Tua dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu

The Role of Parents to Overcome Adolescence Naughtiness at Desa Poboya Mantikulore District of Palu City

¹Aisya Apriliani Sardipan*, ²Muh Asri Hente, ³Fitriani Ayuningtias
^{1,2,3}Bagian PLS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu
(*Email Korespondensi: aisyapriliana@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi remaja secara umum lebih rumit karena belum maksimalnya kematangan diri. Dikarenakan masa remaja merupakan masa transisi dalam pencarian jati diri, mencoba hal baru, mengalami gejolak emosi dan masalah baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Masalah sosial yang dikatakan menyimpang diantaranya kenakalan remaja. Seorang remaja yang menyimpang atau nakal, pastilah dari banyak faktor yang melatarbelakanginya. Tentu dalam hal ini, posisi orang tua dinilai memiliki peran penting dalam mencetak sikap dan karakter seorang anak sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana peranan orang tua dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara kritis dan saat data terkumpul penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk kenakalan remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu adalah (a). Penyimpangan individu; perilaku berbohong, mencuri, membolos, menonton film pornografi, minum-minuman keras, seks diluar nikah. (b) Penyimpangan kelompok; Perkelahian antar remaja. (2) Faktor penyebab terjadinya; lemahnya kontrol diri, kurangnya dasar pendidikan keagamaan, kurangnya perhatian orang tua, terpengaruh oleh pergaulan di lingkungannya. (3) Upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu adalah: Tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif.

Kata Kunci : Upaya Orang Tua, Mengatasi, Kenakalan Remaja

Abstract

The problem encountered by adolescences is generally more complex because of their maximal immaturities by themselves. This happened because adolescence period is transitional period in investigating their identities, attempting new things, experience emotional attack and problem both from family and social environments. Social problem stated breaking rule is adolescence naughtiness. An adolescence who is naughty is certainly caused by many background factors. This case, the position of parents must be considered very important to build attitude and character of children for their future lives. This research objective is to identify what the parents role to overcome adolescence naughtiness at DesaPoboya, Mantikulore Technique of collecting data used observation, interview, and documentation. Then those collected data were analyzed critically using qualitative descriptive analysis. Research findings indicated that (1) shapes of adolescence naughtiness at DesaPoboya, Mantikulore district of Palu City Are (a) individual naughtiness; cheating, stealing, lazy, watching pornography film, alcohol drink, sexual relation before marriage. (b) group naughtiness: fighting among adolescence. (2) the causative factors of adolescence naughtiness, shelfcontrol weakness, lack of religious education base, lack of parents attention, affected by environmental interaction. (3) the efforts used by parents to overcome adolescence naughtiness at DesaPoboyaMantikulore District of Palu City are preventive, repressive, and curative actions.

Keywords: parents efforts, overcome, adolescence naughtiness

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan anak dimana seorang anak sedang berada dalam pencarian jati diri dan mengalami pubertas, mengalami perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional. Keinginan untuk mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejala emosi dan masalah baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Permasalahan yang dihadapi remaja secara umum lebih rumit karena belum maksimalnya kematangan diri. Kenakalan Remaja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah sosial, dan seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus dan selalu berkait dari waktu ke waktu dari masa ke masa yang mengakibatkan permasalahan yang semakin rumit apabila tidak segera ditemukan solusi terbaik. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi diberbagai kota di Indonesia. Beberapa masalah tersebut merupakan beberapa hal yang menjadi salah satu dasar kegelisahan para orang tua dalam mendidik anak. Dengan adanya kegelisahan tersebut, para orang tua senantiasa mencari strategi yang tepat dalam membimbing anak-anak mereka dalam mendidik, membimbing dan membentengi anak mereka agar tidak terseret dalam arus kenakalan remaja.

Remaja dengan segala sifat dan sistem nilai tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang ditanggapi masyarakat yang tidak seharusnya diperbuat oleh remaja. Perilaku-perilaku tersebut tampak baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Sehingga peran keluarga terutama orang tua sangatlah penting dalam membina perilaku anak.

Kenakalan remaja bukan hal yang baru, sejak dulu memang sudah ada namun dalam bentuk yang sama sekali berbeda dengan kenakalan remaja zaman sekarang atau *zaman now*. Saat ini kenakalan remaja tidak hanya berbentuk bolos sekolah, mencuri kecil-kecilan, tidak patuh pada orang tua, tapi mengarah pada tindakan kriminal. Seperti perkelahian masal antar pelajar (tawuran) yang menyebabkan kematian, seks bebas, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, dan maraknya usia remaja minum minuman keras.

Menurut Mardiyah (2000:90) orang tua adalah ayah dan ibu adalah figur atau contoh yang akan selalu ditiru oleh anak-anaknya. Menurut Soekanto (2007:55) Orang tua mempunyai tugas untuk mendefinisikan apa yang baik dan apa yang dianggap buruk. Sehingga anak akan merasa baik bila tingkah lakunya sesuai dengan norma tingkah laku yang diterima di masyarakat. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir ibunya adalah yang selalu ada di sampingnya oleh karena itu ia meniru perangnya ibunya dan ayahnya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula dipercayainya, apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkan, kecuali apabila ia ditinggalkan dengan memahami segala sesuatu yang terkadang dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai besar, disertai kasih sayang, dapat ibu mengambil hati anak untuk selama-lamanya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 1974 dalam Sarlito (20014:9) remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative lebih mandiri. Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu, fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun, fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun, fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun. Dari beberapa fase remaja diatas pada penelitian ini peneliti akan meneliti pada fase usia remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku fundamental secara holistik (utuh).

Dalam menggunakan penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang

telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Poboya Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

HASIL

Kejahatan atau penyimpangan yang dilakukan oleh remaja adalah sebagian dari kemerosotan moral remaja yang tidak dapat dilepaskan dari sosial budaya zamanya. Banyaknya pengaruh-pengaruh buruk yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang mengakibatkan rusaknya moral dan menimbulkan kejahatan di kalangan remaja. Kenakalan remaja muncul karena adanya lingkungan yang mengarah pada sifat negative sehingga tidak dapat terkendali.

Pada saat sekarang ini bukan menjadi rahasia lagi jika banyak terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam. Terutama pergaulan remaja.

Begitu pula yang terjadi di Kelurahan Poboya dengan tingkat pendidikan yang rendah dan beberapa ada yang putus sekolah, dan juga melihat dari keadaan lingkungan keluarga yang sebahagian besar bekerja sebagai penggali tambang (buruh harian lepas).

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber yaitu Bapak Effendi Djanggola, S.E., selaku Kepala Kelurahan, Bapak Iqbal selaku Babinsa, dan 4 remaja Kelurahan Poboya Fajar, Hendra, Derin, Pajri. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seputar kenakalan baik bentuk kenakalan, maupun faktor-faktor kenakalan yang dilakukan oleh remaja Poboya. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Poboya menurut Bapak Effendi selaku Kepala Lurah sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan remaja sekarang kadang kurang diketahui oleh orangtua. mungkin orangtua menganggap anak di dalam kamar belajar, padahal ternyata mereka mengakses situs yang tidak pantas dibuka oleh seumuran mereka. Bentuk kenakalan ya seperti minum minuman keras. Juga pergaulan bebas” (wawancara tanggal 16 Maret 2020)

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Poboya menurut Bapak Iqbal selaku Babinsa sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“kenakalan yang sering terjadi anak remaja nongkrong bersama teman-temannya merokok dan minum-minum. Dan kadang terjadi selisih paham karena masing-masingnya salah paham” (wawancara tanggal 16 Maret 2020)

Selain dengan beberapa tokoh diatas, bentuk kenakalan remaja juga diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan remaja tentang bentuk-bentuk kenakalan yang pernah dilakukan oleh remaja desa Poboya, diantaranya sebagai berikut ;

Fajar seorang pelajar SMP kelas 1 termasuk kenakalan yang bersifat ringan seperti yang diungkapkannya :

“saya nakal pernah tapi sedikit, paling bertengkar sama teman dan tidak saling tegur” (wawancara tanggal 16 Maret 2020)

Bentuk kenakalan remaja serupa juga diakui oleh Hendra pelajar SMA kelas 1, dia menjelaskan bahwa :

“kalo mabo saya tidak pernah, hanya bolos sekolah atau saya bohong minta uang buku padahal saya ke warnet” (wawancara tanggal 16 Maret 2020)

Bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh Derin remaja putus sekolah yang berusia 19 tahun mengungkapkan :

“mau bagaimana bu, saya sudah cape-cape kerja ditambang cari uang anak masih kecil masa biar cari hiburan minum minum sama teman-teman tidak boleh” (wawancara tanggal 16 Maret 2020)

Bentuk kenakalan juga di ungkapkan oleh Pajri seorang pengangguran (21 tahun) yang ditemui oleh peneliti. Dia menjelaskan bahwa:

“Saya setiap hari kesana kemari tidak tentu. Belum punya pekerjaan yang menetap makanya saya bingung apa yang harus saya lakukan sekarang. Mencari pekerjaan sangat susah sedangkan perut ini harus diisi setiap hari. kalau sudah kepepet yang bisa saya lakukan adalah mencuri uang milik tetangga. Ini saya jujur pada kau. Tolong jangan kau kasih tau siapa-siapa ya. Saya cerita siapa tahu bisa membantu mencarikan pekerjaan saya. Kau kan kuliah tidak seperti saya yang hanya sekolah SD itupun tidak sampai selesai” (wawancara tanggal 16 Maret 2020).

Adapun Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja yang dilakukan khususnya Remaja Kelurahan Poboya:

Penyimpangan Individu

Yang dimaksud dengan penyimpangan perilaku secara individu merupakan penyimpangan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan beberapa contoh penyimpangan perilaku individu yaitu: Perilaku Berbohong, Perilaku Mencuri, Perilaku Membolos Sekolah, Menonton Film Pornografi, Minum-minuman Keras, Seks diluar Nikah.

Penyimpangan Perilaku Kelompok

Penyimpangan jenis ini dilakukan oleh beberapa orang yang secara bersama-sama melakukan tindakan yang menyimpang atau melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dan biasanya sulit untuk dikendalikan, karena kelompok-kelompok tersebut umumnya mempunyai nilai-nilai serta kaidah-kaidah sendiri yang berlaku bagi semua anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dapat disimpulkan contoh penyimpangan perilaku kelompok yaitu: Perkelahian Antar Remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Adini selaku Tokoh Agama di Kelurahan Poboya beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang itu ada beberapa faktor. Pertama: kurangnya pengetahuan tentang Agama. Kedua: lingkungan keluarga yaitu orangtua terlalu membebaskan anaknya dan kurang perhatian dari orangtua mereka sibuk mencari uang. Ketiga: lingkungan sekolah yaitu kurangnya pengawasan dari Guru dan murid cenderung terpengaruh oleh temannya. Keempat: lingkungan masyarakat akibat bergaul dengan anak yang nakal yang pergaulannya kurang baik sehingga mengakibatkan anak ikut-ikutan melakukan perilaku menyimpang.” (wawancara tanggal 17 Maret 2020)

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang berasal dari kurangnya pengetahuan tentang agama yang diungkapkan diatas yaitu kurangnya dasar-dasar pendidikan yang kuat mengenai faktor agama. Faktor yang berasal dari keluarga karena kurangnya kasih sayang yang sepenuhnya dari orangtua. Faktor yang berasal dari sekolah akibat pengaruh dari temanya sendiri. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dari masyarakat sekitar maupun dengan sekolah.

Jadi upaya yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di Kelurahan Poboya ini adalah dengan cara Pencegahan, Perbaikan, dan Penyembuhan.

KESIMPULAN

Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Poboya tergolong dalam tiga kategori bentuk penyimpangan atau 3 bentuk kenakalan remaja. Pertama, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah perkelahian dan minum-minuman keras yang mengarah pada perkelahian atau menyakiti secara fisik orang lain karena dalam pengaruh minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini yakni pencurian. Ketiga, kenakalan melawan status, yaitu dengan minum-minuman keras, merokok, dan nonton video porno yang tidak seharusnya dilakukan oleh remaja. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja tersebut yaitu baik dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern antara lain; kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan, menurunkan wibawa orangtua, guru, dan pemimpin masyarakat yang orang tua, masih kurangnya sarana penyalur waktu senggang, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru. Jadi upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Poboya adalah dengan cara; a) Tindakan Prefentif atau pencegahan (Pemberian pendidikan agama serta meningkatkan efektifitas hubungan dengan orang tua); b) tindakan represif yang dilakukan orang tua antara lain; memberi nasehat dan peringatan serta membuat peraturan untuk anak, dan memberi sanksi/menghukum jika melanggar; c) tindakan kuratif yang dilakukan orang tua

diantaranya memberi perhatian dan kasih sayang dalam hal apapun kepada anak, melakukan pengawasan secara intensif terhadap media komunikasi, serta memantau anak berkegiatan baik di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya laksanakan maka disarankan : para remaja dapat mengetahui bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan tidak hanya berdampak pada diri sendiri tetapi orang lain.

SARAN

Bagi Orang tua hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak khususnya yang memiliki anak di usia remaja. orangtua sebaiknya menjadi contoh yang baik bagi anaknya agar terbentuk pribadi yang tanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Bagi Pemerintah Kelurahan Perlu adanya pendataan remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus. Dan bagi Masyarakat Perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat positif dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan-tindakan remaja agar kenakalan remaja di Kelurahan Poboya tidak semakin marak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). *Psikologi Spesial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alif Firman, (2016). *Peranan Orang Tua dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja studi kasus di Desa Karanganyar RT 04/RW01 Purbalingga*. Skripsi.
- Kartono, Kartini. (2004) *Patologi II Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalkoh, Fitroh, (2017). *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Gampong Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar*. Skripsi.
- Mardiya. (2000). *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN Pusat.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarlito Sarwono. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VI, Bandung: Alfabeta.
- , (2011). *Metode penelitian Pendidikan dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Soekanto Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suerlin, Diah Utami. (2013). *Peranan Orangtua dalam Mendidik Anak*. Jurnal Ilmiah Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. FIP Universitas Negeri Semarang.
- Sarlito, Sarwono Wirawan. (2014). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Depok: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Hurlock, Elizabeth B. (2003). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- , (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sofyan, Willis. S. (2008). *Remaja dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.